

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah menggenjot perekonomian melalui berbagai macam sektor ekonomi. Salah satu sektor yang di gaungkan ialah industri logam, mesin, alat transportasi dan elektronika (ILMATE) dimana tingkat pertumbuhannya sebanyak 4.7 % dengan proyeksi nilai ekspor sebesar 28.7 milyar dollar AS. Penanaman modal pada sektor ILMATE sepanjang tahun 2019 mencapai 4.8 milyar dolar AS dari penanaman modal asing (PMA) dan dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar rp 12.3 triliun (antaranews.com 2020).

Logam merupakan salah satu bahan utama dalam pembangunan dan perkembangan industri nasional, sebagai komponen utama yang mempengaruhi sektor ekonomi dan berbagai sektor industri lainnya. Banyak juga daerah di Indonesia yang menggantungkan pendapatannya dari sektor ini. “Membangun optimism ditengah ketidakpastian kondisi ekonomi global harus terus digaungkan dalam upaya pengembangan daya saing industri nasional.” Menurut Direktorat Jenderal ILMATE Kemenperin Haryanto (antaranews.com 2020).

Salah satu daerah yang mempunyai banyak industri dari sektor ILMATE adalah Kabupaten Tegal. Industri logam di Kabupaten Tegal sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan masih eksis hingga saat ini sudah menjadi bagian budaya di Kabupaten Tegal. Dikenal karena menghasilkan produk berkualitas yang diakui dan diminati pasar mancanegara, membuat Kabupaten Tegal dijuluki sebagai “Jepangnya Indonesia”. Selain itu, seiring berkembangnya jaman industri logam di Kabupaten Tegal mulai memproduksi alat-alat dan kebutuhan untuk industri lain. Seperti suku cadang kendaraan untuk memasok kebutuhan pabrik kendaraan yang ada di Indonesia, suku cadang kapal untuk

kebutuhan di galangan kapal, produksi mesin pertanian, sampai dengan kebutuhan rumah tangga.

Mengguritanya industri logam yang terdata oleh *Chief Technical Advisor UNIDO* Rene Van Berkel pada 25 Agustus 2016. Ada industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal yang terinci untuk industri sedang sejumlah 21, dengan jumlah tenaga kerja mencapai 580 orang. Sedangkan pada industri kecil ada 2.955, dengan jumlah tenaga kerja mencapai 31.217 orang. Belum lagi jumlah industri logam berskala rumahan yang sampai saat ini belum terdeteksi berapa jumlahnya.

Namun belakangan ini ketika industri yang memasok suku cadang kendaraan dan galangan kapal mulai bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan otomotif besar, di sisi lain industri logam yang memproduksi kerajinan dan peralatan kebutuhan rumah tangga mengalami penurunan. Dimana produk lokal kalah saing dengan produk import yang masuk ke wilayah Kabupaten Tegal. “Banyak pelaku industri yang kesulitan menembus pasar di kota-kota besar.” Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal Suropto (bisnis.tempo.co, Senin, 8 Agustus 2016). Sejauh ini, para pelaku industri logam tidak terlalu terkendala dengan alat produksi. Tetapi kendala untuk menjangkau para pembeli. “Kalau alat, kami tidak masalah. Alat kami juga ada. Yang penting pemerintah itu bisa menghubungkan kami kepada pembeli,” kata Suropto (bisnis.tempo.co, 8 Agustus 2016). Kabupaten Tegal memerlukan tempat untuk mewadahi industri logam terutama yang berskala kecil dan rumahan untuk memasarkan dan mempromosikan produknya ke sektor pasar yang lebih luas.

1.2. Rumusan Masalah

Hal yang mendasari pemilihan judul Sentra IKM Kerajinan Logam Berbasis Kebudayaan di Kabupaten Tegal pada Proyek Akhir Arsitektur 78 ini antara lain:

1. Bagaimana menciptakan sebuah Sentra IKM yang memiliki citra kebudayaan lokal?

2. Bagaimana penataan dan organisasi ruang yang bisa meningkatkan efisiensi kinerja dan kenyamanan berkegiatan pada Sentra IKM?

1.3. Tujuan

Tujuan dari perencanaan dan perancangan ini adalah:

- a. Memunculkan identitas diri dari Kabupaten Tegal melalui sebuah kawasan Sentra IKM.
- b. Agar tercipta kondisi yang nyaman dalam kegiatan untuk meningkatkan efisiensi kerja pada Sentra IKM

1.4. Orisinalitas

1. Posisi

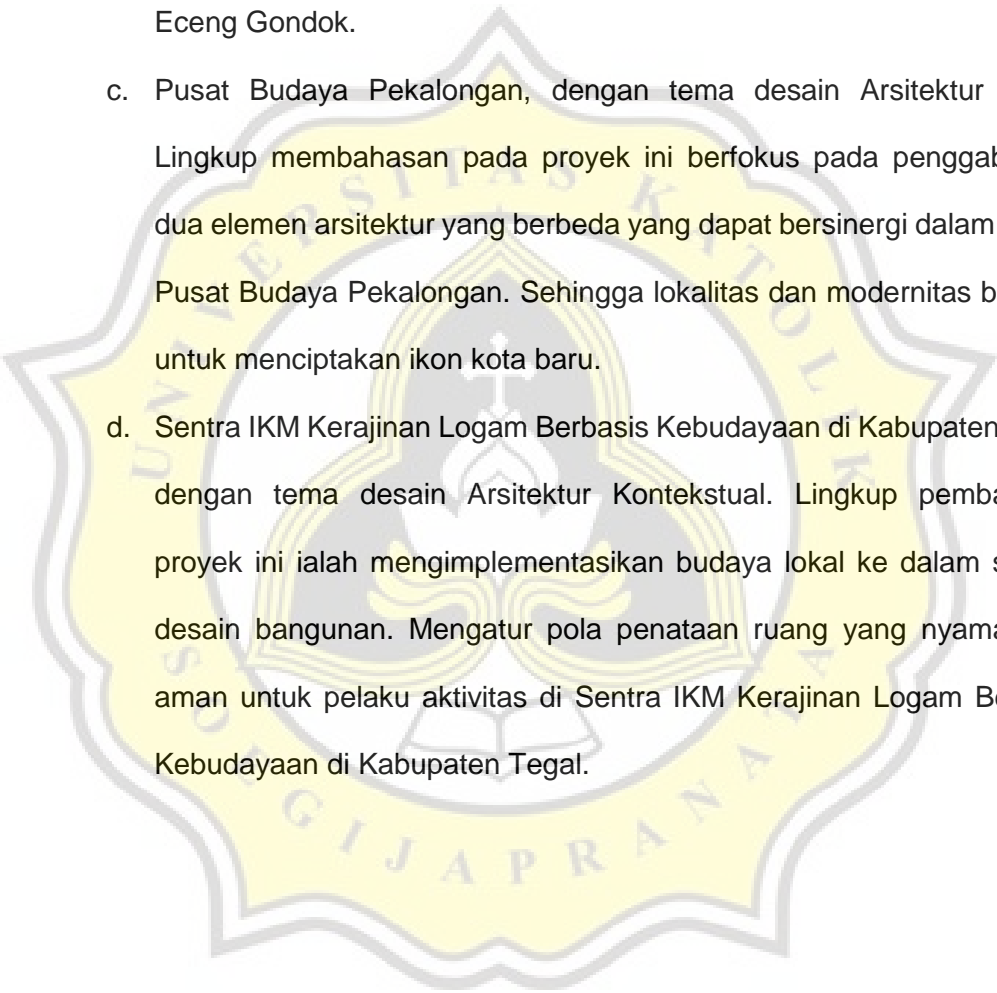
No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Sentra Industri Batik Warna Alam di Semarang	Arsitektur Ekologis	Danang Suryo Prayogo
2	Pasar Kerajinan Eceng Gondok Kabupaten Semarang	Arsitektur Neo-Vernakular	Bagus Novianto
3	Pusat Budaya Pekalongan	Arsitektur Hibrid	Muhammad Ichsan
4.	Sentra IKM Kerajinan Logam Berbasis Kebudayaan di Kabupaten Tegal	Arsitektur Kontekstual	Tomy Kusnanto

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

2. Novelty

Proyek diatas merupakan proyek yang telah dirancang dan berbeda dengan proyek yang akan diranang oleh penulis. Berikut ulasan proyek:

- a. Sentra Industri Batik Warna Alam di Semarang, dengan tema desain arsitektur Ekologis. Lingkup pembahasan pada proyek ini mengarah pada pemanfaatan alam untuk kenyamanan bangunan dan pemilahan bahan bangunan yang ramah emisi karbon.

- 
- b. Pasar Kerajinan Eceng Gondok Kabupaten Semarang, dengan tema desain Arsitektur Neo-vernakular. Lingkup pembahasan pada proyek ini ialah pola penataan ruang yang dapat mempermudah untuk mengatur dan menentukan hubungan ruang dan mengarahkan pergerakan pengunjung. Serta kenyamanan dan keamanan pada Pasar Kerajinan Eceng Gondok.
- c. Pusat Budaya Pekalongan, dengan tema desain Arsitektur Hibrid. Lingkup pembahasan pada proyek ini berfokus pada penggabungan dua elemen arsitektur yang berbeda yang dapat bersinergi dalam desain Pusat Budaya Pekalongan. Sehingga lokalitas dan modernitas berpadu untuk menciptakan ikon kota baru.
- d. Sentra IKM Kerajinan Logam Berbasis Kebudayaan di Kabupaten Tegal, dengan tema desain Arsitektur Kontekstual. Lingkup pembahasan proyek ini ialah mengimplementasikan budaya lokal ke dalam sebuah desain bangunan. Mengatur pola penataan ruang yang nyaman dan aman untuk pelaku aktivitas di Sentra IKM Kerajinan Logam Berbasis Kebudayaan di Kabupaten Tegal.